



**hikmah**  
Oleh Yunahar Ilyas

## Sang Penjaga Rahasia

**N**amanya Hudzaifah bin al-Yaman, terkenal dengan julukan *Shahibu Sirri Rasulullah* (penjaga rahasia yang dipercaya oleh Rasulullah). Orangny sangat disiplin dan teguh memegang rahasia. Siapa pun tidak akan bisa membocorkan atau memaksanya untuk membuka rahasia.

Salah satu problem besar yang dihadapi oleh umat Islam di Madinah adalah keberadaan kaum *munafiqin*, yang secara sengaja menyebarkan isu-isu yang tidak benar terhadap Nabi dan kaum Muslimin. Rasulullah SAW tahu siapa saja mereka, tetapi tidak bisa mengumumkannya karena sehari-hari mereka menampilkan diri

sebagaimana orang-orang beriman lainnya, bahkan juga datang shalat berjamaah di masjid.

Nabi memberikan daftar nama-nama kaum *munafiqin* kepada Hudzaifah dan memintanya untuk merahasiakannya kepada siapa pun. Hudzaifah juga ditugasi mengawasi gerak-gerik dan kegiatan mereka untuk mencegah bahaya yang mungkin akan mereka timpakan kepada kaum Muslimin. Rahasia itu dipegang sangat erat oleh Hudzaifah sampai Rasulullah wafat.

Tatkala menjabat khalifah, Umar bin al-Khattab pernah bertanya kepada Hudzaifah apakah ada pegawainya yang munafik. Hudzaifah menjawab, ada satu orang, tapi dia

tidak mau menyebutkan namanya. "Maaf Amirul Mukminin, saya dilarang Rasulullah mengatakannya." Ayahanda Hudzaifah adalah orang Makkah dari Bani 'Abbas yang terpaksa menyingkir ke Yatsrib—yang kemudian bernama Madinah. Walaupun sering bolak-balik ke Makkah, ayah Hudzaifah lebih banyak menetap di Madinah. Dengan latar belakang orang tua

seperti itu, tatkala pertama kali bertemu dengan Nabi di Makkah, Hudzaifah menanyakan apakah dia termasuk Muhajirin atau Anshar. Nabi menjawab: "Jika engkau ingin digolongkan kepada Muhajirin, engkau memang Muhajir. Dan, jika ingin digolongkan kepada Anshar, engkau memang seorang Anshar. Pilihlah mana yang engkau sukai." Sekalipun kedua-duanya disayangi

oleh Rasulullah, Hudzaifah memilih digolongkan sebagai Anshar.

Kedua orang tua Hudzaifah sudah masuk Islam sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah. Dan, Hudzaifah pun sudah masuk Islam sebelum bertemu dengan Nabi. Setelah Nabi hijrah ke Madinah, Hudzaifah selalu mendampingi beliau, turut bersama Nabi dalam seluruh peperangan kecuali Perang Badar. Dalam Perang Khandaq, Hudzaifah mendapatkan tugas yang sangat berat dari Nabi. Tugas yang hanya dapat dilaksanakan oleh orang yang cerdas, tanggap, dan berdisiplin tinggi.

Pada malam gelap gulita, Hudzaifah ditugaskan oleh Nabi masuk ke

jantung pertahanan musuh, mengintai gerak-gerik mereka. "Hai Hudzaifah," kata Nabi, "Sekali-kali jangan melakukan tindakan yang mencurigakan mereka sampai tugasmu selesai, dan kembali melapor kepadaku."

Hudzaifah sukses menjalankan tugas itu. Dia bahkan bisa berada sangat dekat dengan Abu Sufyan, panglima perang musuh. Kata Hudzaifah: "Seandainya Rasulullah tidak melarangku melakukan suatu tindakan di luar perintah sebelum datang melapor kepada beliau, sungguh telah kubunuh Abu Sufyan dengan pedangku." Demikianlah sekelumit tentang Hudzaifah, sang penjaga rahasia. ■

Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005